



Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan

Anak Usia Dini

Ratnawati*1)

IAI Qamaru Huda Bagu NTB

Alamat Email Penulis

ratnawati77@gmail.com*1

Artikel Info

Received :
30 Oktober 2021
Revised :
1 November 2021
Accepted :
30 November 2021

Kata Kunci:
Pembelajaran klasikal,
anak usia dini

Keywords:
Classical learning, early
childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing. Hasil penelitian ini adalah 1) Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. pembelajaran klasikal dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar, sebaiknya guru melakukannya dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan pendekatan tertentu akan bermakna, apabila materi yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti oleh sebagian besar siswa atau seluruh siswa. 2) Implementasi Model pembelajaran klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini dengan menyenangkan misalnya memulai dengan berdoa, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, berdiskusi dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman yang dialami anak serta menggunakan beragam media.

ABSTRACT

This study aims to describe the classical learning model in Early Childhood Education. The research method used is library research method. The data collection method used is the documentation method. The data analysis technique used is content analysis. To maintain the accuracy of the assessment and prevent misinformation in data analysis, inter-library checks and re-reading of the literature as well as attention to the supervisor's comments are carried out. The results of this study are 1) The classical learning model is a learning pattern where at the same time, all children are carried out in the same class. This learning model is the earliest model used in Early Childhood Education. classical learning in carrying out a teaching and learning process, the teacher should do it using various learning approaches. Teaching activities carried out by teachers with a certain approach will be meaningful, if the material given to students can be understood by most students or all students. 2) Implementation of the classical learning model in Early Childhood Education in a fun way, for example starting with praying, attending, singing according to the theme, clapping, discussing and asking questions about themes and sub-themes or experiences experienced by children and using various media.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia 4-6 tahun atau usia anak TK/RA (pada jalur pendidikan formal sesuai dengan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini), merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadi. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Riska Aroaital Lisa, 2018. pp, 90-103). Anak sejak lahir sampai usia 6 tahun merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pada usia ini pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak terjadi sangat pesat. Sekalipun Tuhan telah memberikan potensi kepada anak, lingkungan memberikan sikap, kepribadian dan pengembangan pembelajaran kepada anak (Angga Saputra & Suryandi, 2020, pp. 198-206).

Santrock dan Yusen (1992) menganggap masa usia dini sebagai *"a highly eventful and unique periode of life"* yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa (Badru Zaman & Rudianto, 2015, pp. 133-139). Maka dalam mengembangkan semua potensi anak tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Definisi ini juga senada dengan pendapat Suprihatiningrum, yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai (Suprihatiningrum, 2013, p. 145).

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata & Syaodih, 2012, p. 151). Penyusunan model pembelajaran di RA/TK/PAUD didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, Rencana kegiatan mingguan (RKM), dan Rencana kegiatan harian (RKH). Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran konkrit yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan. Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD, diantaranya model pembelajaran klasikal.

Pemberian pendidikan dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sangat beraneka ragam, salah satunya adalah pembelajaran dengan klasikal. Model ini telah dipergunakan sejak lama. Pembelajaran ini dilakukan oleh seluruh anak di dalam kelas dengan kegiatan dan waktu yang sama (Wira and Trisdyaningrum 2020, pp. 14-15). Jadi dalam sebuah ruang belajar semua anak akan melaksanakan satu jenis kegiatan saja dengan waktu yang sama serta pembelajaran sudah dipersiapkan dan ditentukan oleh pendidik. Dewasa ini penerapan model pembelajaran klasikal telah mengalami modifikasi dengan menggabungkannya dengan model pembelajaran lainnya atau bahkan tidak digunakan lagi di dalam lembaga PAUD meskipun masih ada lembaga yang menerapkan model pembelajaran ini, salah satunya bimbingan belajar di Desa Mrican Kota Kediri masih

menggunakan pembelajaran klasikal pada bimbingan belajar untuk memaksimalkan minat belajar anak (Lutfiyati Unsiyah Zulfa, 2021, pp. 123-137).

Demikian pentingnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, terkhusus dalam proses pembelajarannya sehingga pentingnya pemahaman dalam pemilihan model, metode, bentuk dan pendekatan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dengan pemahaman yang benar diharapkan pendidikan anak usia dini dapat mendesain pembelajaran dan aktivitas belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap bukubuku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003). Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendoff (1993), analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalah pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurang pengetahuan peneliti atau kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan (Syahrudin, 2014. p. 21)

Suatu kenyataan yang sering kali kita lihat, sebagian besar pengajaran di sekolah-sekolah menengah dan di perguruan tinggi diberikan secara klasikal. Artinya, pengajar memberi penjelasan kepada sejumlah murid atau mahasiswa secara lisan. Banyak yang menganggap bentuk pengajaran klasikal tersebut merupakan bentuk yang paling tepat. Selain karena dipandang efisien, mereka dahulupun diajar dengan bentuk pengajaran seperti itu.

Pada dasarnya dengan bentuk pengajaran klasikal seorang pengajar dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah murid yang tak terbatas. Pada kenyataannya selama pengajaran klasikal itu murid harus mengerjakan dua hal yaitu mendengarkan dan membuat catatan. Ada dua pendapat mengenai hal ini. Pendapat pertama menyatakan mendengar dan mencatat bukan pekerjaan yang sulit bagi mahasiswa. Mereka dapat melakukan kedua hal itu. Tetapi bagi pelajar sekolah menengah rupanya kedua hal itu sulit untuk dilakukan. Guru harus mencari waktu khusus untuk mendiktikan bahan yang harus dicatat oleh murid sebagai cara untuk sedikit meringankan kesulitan.

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di pendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Pengajaran klasikal adalah model pembelajaran yang biasa kita lihat sehari-hari. Pada model pembelajaran ini, guru biasanya mengajar antara 30-40 orang siswa dalam suatu ruangan. Para siswa mempunyai kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan untuk mempunyai minat dan kecepatan belajar yang relative sama. Dengan kondisi seperti ini, kondisi belajar siswa secara individual baik menyangkut kecepatan belajar, kesulitan belajar dan minat belajar sulit untuk diperhatikan oleh guru. Pada umumnya cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi kepada siswa berdasarkan pada informasi kemampuan siswa secara umum. Guru terlihat sangat menominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran. Banyaknya materi yang akan diajarkan, urutan materi pelajaran, kecepatan guru mengajar dan lainnya ada ditangan guru.

Metode pembelajaran klasikal biasanya menuntut disiplin yang tinggi dari para siswa, dan guru memiliki otoritas penuh di ruang kelas. Setiap anomali sekecil apapun bisa membuat murid harus berdiri bangau disamping papan tulis sepanjang jam pelajaran atau terkena sengatan lemparan kapur oleh guru. Hasil belajarnya memang biasanya luar biasa, hafal luar kepala, monocolor, dan anti kritik. Kebenaran itu tunggal dan tidak boleh dipertanyakan.

Adapun pembelajaran klasikal menurut Aunurrahman, yang menyatakan bahwa model pembelajaran klasikal lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pelajaran yang disajikan. Model pembelajaran klasikal menggunakan pembelajaran kelas dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2009, p. 147). Pembelajaran klasikal cenderung digunakan guru apabila dalam proses belajarnya lebih banyak bentuk penyajian materi dari guru. Penyajian lebih menekankan untuk menjelaskan sesuatu materi yang belum diketahui atau dipahami siswa.

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa pembelajaran kelas yaitu melaksanakan dua kegiatan sekaligus yaitu. Pengelolaan kelas dan Pengelolaan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model/metode pembelajaran klasikal tidak sepenuhnya berpusat kepada guru saja, akan tetapi peran siswa juga dituntut secara aktif pada proses kegiatan belajar mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006, p. 69).

Pendekatan yang tepat dalam pembelajaran klasikal dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar, sebaiknya guru melakukannya dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan pendekatan tertentu akan bermakna, apabila materi yang diberikan kepada siswa dapat dimengerti oleh sebagian besar siswa atau seluruh siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran klasikal biasanya menggunakan pendekatan spiral. Pendekatan spiral adalah pendekatan yang dipakai untuk mengajarkan konsep. Selanjutnya dikatakan bahwa pendekatan spiral materi tidak diajarkan dari awal sampai selesai dalam sebuah selang waktu, tetapi diberikan dalam beberapa selang waktu yang terpisah-pisah.

Pada selang waktu pertama konsep diajarkan secara sederhana, misalnya dengan cara intuitif melalui benda-benda konkrit atau gambar-gambar sesuai dengan kemampuan murid. Pada tahap berikutnya konsep yang diajarkan secara sederhana dapat diperluas lagi. Secara singkat dapat dikatakan pendekatan spiral merupakan suatu prosedur yang dimulai secara sederhana dari konkret ke abstrak, dari cara intuitif ke

analisa dari eksplorasi kepenguasaan dalam jangka waktu yang cukup lama, dalam waktu yang terpisah-pisah mulai dari tahap yang mudah hingga tahap yang paling sulit.

Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Dalam PAUD

Penerapan model pembelajaran klasikal ini dimaksudkan untuk melaksanakan unsur perbedaan perseorangan dengan tetap menghargai tugas-tugas bersama dan hak-hak orang lain. Model ini memberikan metode langsung untuk mengelola suasana pengajaran atau "*Instruksional setting*" dan untuk mengorganisasikan peserta didik agar dapat bertanggung jawab atas situasi kelas dalam proses pembelajaran. Model ini sering disebut dengan "*Classroom Management Model*". Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok, serta pencapaian keterampilan sosial. Adapun Langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran Klasikal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (+ 30 menit) Kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. dan sifatnya pemanasan, misalnya berdoa, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, berdiskusi dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman yang dialami anak. Jika pada waktu diskusi terjadi kejenuhan diharapkan pendidik membuat variasi kegiatan, misalnya dilanjutkan dengan kegiatan fisik/motorik kasar atau permainan yang melatih pendengaran anak.
2. Kegiatan Inti (+ 60 menit) Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi anak. Kegiatan terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.
3. selanjutnya Istirahat/Makan (+ 30 menit) Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik.
4. Penutup (+ 30 menit) Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca cerita dari buku, pantomim, menyanyi, atau apresiasi musik dari berbagai daerah. Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan doa pulang.

KESIMPULAN

Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama guru, karena pembelajaran klasikal ini merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang tergolong efisien. Pembelajaran secara klasikal ini berarti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas.

Dalam hal ini guru dituntut kemampuannya menggunakan teknik-teknik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat diwujudkan. Pengajaran klasikal dirasa lebih sesuai dengan kurikulum yang uniform. Yang dinilai melalui ujian yang uniform

pula. Pengajaran klasikal merupakan keharusan dalam menghadapi sejumlah murid yang membanjiri sekolah akibat demokrasi, industrialisasi, pemerataan, dan pendidikan atau kewajiban belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penelitian baik moril dan materil alkhhusus rekan-rekan dosen, Rektor maupun kepada seluruh civitas akademika Institu Agama Islam Qamarul Huda yang selalu mendukung dan memberi *support* sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI .

- Lutfiyati Unsiyah Zulfa. (2021). *Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di Ra Al Anwar Kediri*. Jurnal Tumbuhkembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Edisi November Volume 8 Nomor 2.
- Angga Saputra & Suryandi, (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pelangi Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan Islam anak Usia Dini Vol. 02, Nomor 02, September.
- Riska Aroaital Lisa, (2018). *Analisis Pembelajaran Klasikal Semi Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 10 Surabaya*. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1.
- Sukmadinata & Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakarya 2012).
- Badru Zaman & Rudianto, 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Teaching And Learning Using Locally Available Resources (Talular) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Paud Kurang Beruntung*. PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 13 No. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutanto, Limas . 2005. *“Teori Konseling dan Psikoterapi Perdamaian”*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: UNM
- Syahrudin, (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Ponorogo.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.